

Peran Sekolah Ramah Anak dalam Mencegah dan Menangani Perundungan Peserta Didik

Ayu Reza Ningrum¹, Nurul Hidayah², Nur Hidayah³, Yani Suryani⁴,
Uswatun Hasanah⁵

¹ayurezaningrum@radenintan.ac.id, ²nurul.hidayah@radenintan.ac.id,
³nurhidayah@radenintan.ac.id, ⁴yanisuryani@radenintan.ac.id,
⁵uswatunh@radenintan.ac.id

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstract: *This research aims to determine the form of bullying that occurs at SDN 01 Sabah Balau, South Lampung and what the role of child-friendly schools is in dealing with and dealing with bullying that occurs. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Where this type of research uses existing theories or can even produce new theories. The approach in this research is a case study. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model. The results of the research show that the forms of bullying that occur at SDN 01 Sabah Balau are verbal and physical. Verbal bullying such as ridiculing or insulting friends with inappropriate words. Meanwhile, physical bullying takes the form of hitting, pinching and pushing friends. Furthermore, the role of schools in overcoming and overcoming bullying that occurs is through several things such as implementing several strategies such as varying learning spaces, instilling character values through integrating subjects, anti-bullying socialization and education as role models.*

Keywords: *School, Child-Friendly, Bullying*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perundungan yang terjadi di SDN 01 Sabah Balau Lampung Selatan dan bagaimana peran sekolah ramah anak dan mengatasi dan menanggulangi perundungan yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana jenis penelitian ini menggunakan teori yang telah ada atau bahkan dapat menghasilkan teori baru. Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perundungan yang terjadi di SDN 01 Sabah Balau yakni dalam bentuk verbal dan fisik. Perundungan bentuk verbal seperti mencemooh atau mencelana teman dengan kata-kata yang tidak pantas. Sedangkan perundungan dalam bentuk fisik berupa memukul, mencubit dan mendorong teman. Selanjutnya, peran sekolah dalam mengatasi dan menanggulangi perundungan yang terjadi dengan melalui beberapa hal seperti menerapkan beberapa strategi seperti variasi ruang

pembelajaran, penanaman nilai karakter melalui pengintegrasian mata pelajaran, sosialisasi anti perundungan dan pendidik sebagai *role model*.

Kata Kunci: Sekolah, Ramah Anak, Perundungan

PENDAHULUAN

Pendidikan amat penting bagi manusia. Melalui pendidikan menjadikan manusia yang memiliki pola pikir dan perilaku yang positif. Kita sebagai makhluk berakal, maka dapat mengenyam pendidikan melalui pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal dapat ditempuh melalui sekolah, nonformal di masyarakat dan informal didapat seperti dalam keluarga. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal memiliki tujuan pendidikan yang harus dicapai. Tercapainya tujuan pendidikan tersebut dapat ditempuh dengan mewujudkan lingkungan belajar yang menjamin keamanan dan ketenangan bagi pembelajar. Nyatanya, di sekolah masih terjadi banyak perilaku menyimpang. Salah satu bentuk perilaku menyimpang tersebut adalah perundungan,¹ Faktanya, masih banyak peserta didik yang mengalami perundungan di sekolah, padahal perundungan dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar. Anak atau peserta didik wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan baik dari pendidik, lembaga pendidikan dan teman bermainnya.²

Perundungan dapat dimaknai sebagai sebuah kekerasan berupa verbal dan fisik dan ancaman. Perilaku perundungan tentu merugikan korbannya, terlebih lagi pelaku perundungan secara sadar dan dengan sengaja menyakiti korbannya.³ Ditemukan bahwa terdapat 42,5% peserta didik di sekolah pernah mengalami perundungan fisik, sisanya sebanyak 34,06% mengalami perundungan verbal.⁴ Aksi perundungan

¹ Fianolita Purnaningtias and others, *Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, IV.

² BAPPENAS RI, 'Undang - Undang Nomor. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak', *Aryad, Azhar*, 190211614895, 2002, 1-44 <<https://jdih.go.id/files/4/2002uu023.pdf>>.

³ Yunistita and others, 'Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenal Pencegahan Dan Cara Menghadapi Bullying Di Sekolah', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1.4 (2022), 161-66 <<https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4.827>>.

⁴ Costrie Widayanti and Siswati Siswati, 'Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif', *Jurnal Psikologi Undip*, 2009.

ini bertujuan untuk menyakiti korban. Selain itu, penyebab banyak pelaku perundungan terbentuk karena Ia tidak memiliki rasa empati. Peristiwa perundungan di lingkungan sekolah biasanya dilakukan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang berkuasa.⁵ Parahnya lagi, biasanya dilakukan berulang kali dan berdampak pada korbannya. Sedangkan pelaku perundungan seperti mendapatkan kebahagiaan atas perbuatannya.⁶

Perundungan banyak bentuknya. Pertama, perundungan fisik yakni berupa kekerasan terhadap fisik. Kedua, perundungan verbal, seperti mencemooh atau merendahkan orang lain melalui ucapan. Ketiga, perundungan sosial yang berupa diskriminasi atau pengabaian terhadap seseorang. Selanjutnya, Mc Culloh dan Barbara mengatakan bahwa perundungan dibagi menjadi perundungan fisik dan *cyber bullying*⁷. Berbagai faktor menjadi penyebab terjadinya perundungan, seperti perbedaan fisik, latar belakang sosial dan budaya. Menjamurnya kasus perundungan juga dikarenakan kebanyakan dari masyarakat menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang sepele. Selain itu, pelaku perundungan dianggap sebagai sebuah label seseorang atau kelompok⁸. Perundungan dalam bentuk verbal, seperti cemoohan, mencela fisik atau memanggil teman menggunakan selain nama asli dianggap sebagai lelucon semata. Hal lain yang menjadi penyebab perundungan di lingkungan sekolah adalah kurangnya rasa empati dan kebijakan sekolah.⁹

⁵ Anak Agung, Istri Ari, and Atu Dewi, 'Perlindungan Hak Anak: Upaya Pencegahan Kekerasan Anak Melalui Kebijakan Sekolah Ramah Anak Protection of Children'S Rights: Efforts To Prevent Child Violence Through Child-Friendly School Policies', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7.November (2022), 645–53 <<http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>>.

⁶ Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, 2017, IV <<http://repository.usu.ac.id>>.

⁷ Emilda Emilda, 'Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5.2 (2022), 198–207 <<https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2751>>.

⁸ Said Alwi, *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Lhokseumawe*, Pertama (Medan: CV. Pusedikra Mitra Jaya).

⁹ Bety Agustina Rahayu and Iman Permana, 'Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan', *Jurnal Keperawatan Jiva*, 7.3 (2019), 237 <<https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>>.

Umumnya, pelaku perundungan adalah anak yang berasal dari keluarga yang dalam menyelesaikan masalah menggunakan kekerasan. Selain itu, biasanya pendidik dalam memberikan hukuman kepada peserta didik tidak bersifat membangun, sehingga peserta didik tidak terbangun rasa simpati dan empatinya. Terlebih lagi di era digital sekarang, peserta didik banyak melihat dari televisi atau sosial media terkait perundungan dan mereka merasa tertarik untuk mencobanya. Data menunjukkan bahwa aksi pelaku perundungan sebanyak 56% meniru dari adegan film dan sisanya sebesar 42% yang ditiru ialah kata-kata.¹⁰

Tercatat sepanjang tahun 2023, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan jika terdapat lonjakan kasus terkait perundungan sebanyak 1.138 kasus. KPAI juga melaporkan jika kasus perundungan di dunia pendidikan mencapai angka tertinggi pada tahun 2018¹¹. Data lain menunjukkan bahwa dari 78 negara yang sering terjadi perundungan, Indonesia menempati posisi kelima.¹² Selanjutnya Federasi Guru Serikat Indonesia (FGSI) mengungkapkan, jika sepanjang tahun 2023 terdapat 30 kasus perundungan di sekolah. Sebanyak 50% terjadi pada jenjang SMP, 30% terdapat di SD, 10% di SMA dan 10% terjadi di SMK.¹³

Jika mengacu berdasarkan data tersebut, sebesar 30% kasus perundungan terjadi pada jenjang sekolah dasar, kemungkinan hal ini

¹⁰ Fitriawan Arif Firmansyah, 'Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Al-Husna*, 2.3 (2022), 205 <<https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>>.

¹¹ Ariefa Efaningrum, 'Membaca Realitas Bullying Di Sekolah : Tinjauan Multiperspektif Sosiologi', *DIMENSI: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7.2 (2020), 1–12 <<https://doi.org/10.21831/dimensia.v7i2.32584>>.

¹² Rezki Suci Qamaria and others, 'Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying', *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2023), 33–46 <<https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/kontribusi/article/view/265>>.

¹³ Ni Putu Kesya Ardianti Ni Made Dainivetri Sinta Sari, Kadek Suastini, Putu Dela Yuni Anggawati, Delisa Prita Dinanti, Ni Luh Widya Ayodya Putri, 'Mencegah Bully Di Sekolah - - Google Buku', 2023 <[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-db9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Selanjutnya+Federasi+Guru+Serikat+Indonesia+\(FGSI\)+mengungkapk an,+jika+sepanjang+tahun+2023+terdapat+30+kasus+perundungan+di+sekolah.+Sebanyak+50%2525+terjadi+pada+jenjang+SMP,+30%252](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-db9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Selanjutnya+Federasi+Guru+Serikat+Indonesia+(FGSI)+mengungkapk an,+jika+sepanjang+tahun+2023+terdapat+30+kasus+perundungan+di+sekolah.+Sebanyak+50%2525+terjadi+pada+jenjang+SMP,+30%252)> [accessed 26 April 2024].

terjadi mengingat peserta didik pada tersebut sedang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Di mana hal tersebut dapat mempengaruhi kepribadiannya. Sehingga, sekolah sebagai wadah anak menimba ilmu harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan positif. Seperti, ketika melihat atau mengetahui ada peserta didik yang tengah menghadapi suatu masalah, maka pendidik membantu dalam mencari alternatif solusinya.¹⁴ Hal ini mengingat kecenderungan kasus perundungan terus meningkat setiap tahunnya.¹⁵ Sehingga kasus perundungan harus menjadi perhatian dan penanganan yang serius.

Banyak kasus perundungan yang terjadi sepanjang tahun 2022 sampai dengan 2023. Kasus perundungan di sekolah dasar yang terjadi pada tahun 2022, seperti di Singaparna, Tasik Malaya Jawa Barat yang menimpa bocah berusia berinisial FH 11 tahun. Korban mengalami kekerasan fisik, seksual dan psikologis hingga akhirnya meninggal. Kasus lain terjadi pada tahun 2023 yang menimpa peserta didik kelas III di Kota Palangka Raya. Korban mengalami luka tusukan oleh temannya hingga mengalami trauma berat. Kasus selanjutnya menimpa seorang siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar yang mengalami perundungan secara verbal, ironisnya korban tidak dapat membela diri karena pelaku dalam jumlah banyak.¹⁶ Selanjutnya kasus perundungan terjadi juga di Provinsi Lampung. Lewat data yang dihimpun dari Komisi Perlindungan Anak Bandar Lampung, tahun 2023 terdapat 50 kasus dan di awal tahun 2024 tercatat 8 kasus kekerasan pada anak. Rincian kasus tersebut, yakni terkait pencabulan kepada anak, sengketa anak, anak tersandung kasus hukum, pendidikan dan kasus perundungan. Data menunjukkan bahwa kasus perundungan yang terjadi di tahun 2023 sebanyak 5 kasus dan 1 kasus yang tercatat di awal

¹⁴ Anisya Fitriani, 'Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2019), 45 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v3i1.624>>.

¹⁵ Dea Rakhimafa Wulandari, 'Penanganan Bullying Melalui Penguatan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Paradigma*, 14.1 (2022), 177–94.

¹⁶ Putri Limilia and Puji Prihandini, 'Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Pencegahan Perundungan Siswa Di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik - Bandung', *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2.01 (2019), 12–16 <<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/690>>.

tahun 2024.¹⁷ Perundungan terjadi kepada 7 anak yang dilakukan oleh oknum pendidik di SDN 91 Krui Pesisir Barat. Alih-alih melakukan pendisiplinan, oknum pendidik meminta 7 peserta didik untuk mengambil kuaci yang ada di lantai dan mengunyahnya bersama dengan kulitnya.¹⁸ Kasus serupa terjadi di salah satu SD Negeri Kabupaten Pesawaran, Lampung, peserta didik mengalami perundungan secara fisik dan verbal oleh kakak kelasnya. Hal tersebut hingga mengakibatkan trauma sampai mengigau saat tidur.¹⁹ Merujuk dari kasus tersebut, diperlukannya upaya dari sekolah khususnya untuk mengantisipasi dan menanggulangi kasus perundungan.

Kasus perundungan serupa juga terjadi di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Peserta didik mengalami perundungan verbal dan fisik. Hal tersebut terwujud seperti, saling mengejek, memanggil teman menggunakan nama orang tua, menendang teman yang sedang berjalan dan menarik kursi yang hendak digunakan temannya. Hal ini karena perundungan dapat menghambat perkembangan belajar peserta didik.²⁰ Patut menjadi perhatian bersama, karena sampai saat ini tindak perundungan baik secara fisik maupun verbal masih dianggap sebagai bahan bercanda. Sedangkan si pelaku maupun saksi membuat dokumentasi dari tindak perundungan tersebut. Terkait banyak kasus perundungan yang terjadi akhir-akhir ini, maka peneliti ingin berfokus mengadakan penelitian di SDN 01 Sabah Balau Lampung Selatan, karena di Desa Sabah Balau, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan belum pernah diadakan penelitian terkait kasus tersebut pada tataran sekolah dasar.

Menelik maraknya kasus perundungan di lingkungan sekolah, menuntut sekolah untuk mengambil langkah terkait cara mencegah dan menangani perundungan. Terutama pada sekolah dasar, mengingat

¹⁷ Sri, 'Awal 2024, Komnas PA Bandar Lampung Terima 8 Kasus Kekerasan Pada Anak', *Kupastuntas.Co* (Lampung, 2024).

¹⁸ Agung Ghazaldi, 'LPHPA Lampung Miris Marak Kasus Bullying Di Sekolah', *Rri.Co.Id* (Lampung, 2024).

¹⁹ Tommy Saputra, 'Perundungan Siswi SD Di Lampung Berujung Damai, Keluarga Maafkan Pelaku', *Detik.Com* (Lampung, 30 November 2023).

²⁰ Rosidatul Ma'rufah and Pristiwiyanto Pristiwiyanto, 'Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying', *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2021), 18–28 <<https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.313>>.

jenjang tersebut adalah wadah pembentukan karakter pertama pada pendidikan formal. Upaya guna mencegah dan menangani perundungan di sekolah telah dibuat oleh pemerintah, melalui Sekolah Ramah Anak (SRA). Poin utama dari program sekolah ini adalah menghargai perbedaan, memelihara sekolah agar tidak ada tindak kekerasan sehingga tercipta sekolah yang aman dan damai. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Tahun 2015 membuat panduan terkait Sekolah Ramah Anak (SRA), yakni (1) memiliki dokumen tertulis terkait kebijakan sekolah ramah anak, (2) pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak, (3) pendidik dan tenaga kependidikan terlatih terkait hak-hak anak, (4) sarana dan prasarana yang ramah anak, (5) partisipasi anak, (6) dan adanya orang tua, masyarakat, pemangku kepentingan dan alumni memiliki partisipasi.²¹ Melalui komponen yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Tahun 2015 harapannya, sekolah memahami betul bentuk kewajibannya. Lahirnya sekolah ramah anak ini diharapkan dapat menekan deretan kasus perundungan di bidang pendidikan. Menjamin terpenuhinya hak-hak anak merupakan kewajiban dari sekolah ramah anak. Memastikan bahwa anak tidak mendapatkan perundungan baik secara verbal dan fisik. Sehingga, patut untuk sekolah ramah anak memiliki aturan yang jelas terkait perundungan. Melalui perwujudan lingkungan sekolah yang aman dan tenteram bagi peserta didik.²² Rasa aman dan nyaman yang tercipta dari lingkungan sekolah juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang Ia miliki tanpa merasa terancam.²³

²¹ Wuri Wuryandani and others, 'Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15.1 (2018), 86–94 <<https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>>.

²² Lenny Nuraeni, Andrisyah Andrisyah, and Rita Nurunnisa, 'Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 20 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>>.

²³ Nuri Rohmawati and Endang Hangestiningih, 'Kajian Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 35, 2019, 225–29.

Berdasarkan hal di atas, penting untuk setiap sekolah mengatasi perilaku perundungan, baik melalui cara pencegahan ataupun penanganan pasca terjadi perundungan. Sekolah SDN 01 Sabah Balau secara geografis terletak di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung yang telah menerapkan sekolah ramah anak. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk perundungan yang terjadi di sekolah tersebut dan bagaimana peran sekolah untuk mencegah serta menangani kasus perundungan di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana jenis penelitian ini menggunakan teori yang telah ada atau bahkan dapat menghasilkan teori baru.²⁴ Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah model Miles and Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk perundungan yang terjadi di SDN 01 Sabah Lampung Selatan

Berdasarkan temuan di lapangan, ditemukan bahwa peserta didik di SDN 01 Sabah Balau Lampung Selatan banyak yang melakukan perundungan dan menjadi korban perundungan. Berdasarkan temuan di lapangan, perundungan yang terjadi ialah dalam bentuk fisik dan verbal. Perundungan verbal yang terjadi di SDN 01 Sabah Balau Lampung Selatan seperti mencela dengan kata-kata “bloon”, “tolol”, dan memanggil teman menggunakan nama orang tua. Selanjutnya, perundungan verbal terjadi seperti mengatakan bahwa temannya “bau” dan berkata kasar seperti “babi” dan memfitnah. Bentuk perundungan serupa juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang memaparkan bahwa di SDN X terjadi dalam bentuk mencemooh teman,

²⁴ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

penggunaan kata-kata kasar dan memanggil teman menggunakan nama orang tua.²⁵

Bentuk perundungan lain yang terjadi di SDN 01 Sabah Balau Lampung Selatan ialah dalam bentuk fisik. Perundungan fisik atau kekerasan terjadi karena adanya sentuhan atau gesekan dari pelaku terhadap korban.²⁶ Perundungan fisik dapat berwujud serangan seperti memukul, mendorong, mencubit, dan menampar. Beberapa hal yang menjadi faktor pemicu terjadinya perundungan adalah seperti ketidakseimbangan kekuatan, dimana pelaku sebagai pihak yang kuat dan korban berada di pihak yang lemah, keinginan pelaku untuk menyakiti korbannya dan dilakukan peneroran oleh pelaku terhadap korban.²⁷ Adapun temuan di lokasi penelitian didapati bentuk perundungan fisik seperti, peserta didik laki-laki dan atau perempuan menarik jilbab temannya, menarik telinga sampai memerah. Tidak hanya itu, ditemukan juga peserta didik yang dengan sengaja mendorong teman sampai terjatuh, melempar teman menggunakan penghapus papan tulis atau pulpen, menarik bangku ketika ada temannya yang ingin duduk. Perilaku tersebut juga terjadi pada penelitian terdahulu di SDN No 123 Tanassang, di mana salah satu bentuk perundungan fisik yang terjadi pada peserta didik adalah menjegal kaki temannya hingga terjatuh.²⁸

²⁵ Zilvad Larozza, Ahmad Hariandi, and Muhammad Sholeh, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) Melalui Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.7 (2023), 4920–28 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1929>>.

²⁶ Rinna Kasenda and others, 'Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Yang Mengakibatkan Terjadinya Perubahan Tingkah Laku', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7.1 (2023), 468–72 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4312>>.

²⁷ Sri Dewi Ani and Tati Nurhayati, 'Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa', *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8.2 (2019), 88–101 <<https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5119>>.

²⁸ Nirmalasari Nirmalasari, Hasmiati Hasmiati, and Nurjannah Nurjannah, 'Fenomena Bullying Pada Teman Sebaya Di Sdn No 123 Tanassang', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2021), 153 <<https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2340>>.

Peran Sekolah Ramah Anak untuk mencegah dan menanggulangi perundungan

Langkah yang dilakukan oleh SDN 01 Sabah Balau Lampung Selatan demi mencegah dan menangani bentuk perundungan yang terjadi ialah seperti:

1. Variasi ruang pembelajaran.

Rasa bosan yang dialami peserta didik saat proses pembelajaran merupakan salah satu pemicu terjadi perundungan. Ketika rasa bosan mulai menghampiri peserta didik di kelas, maka Ia akan mencari kesibukan untuk membunuh rasa itu. Mulailah peserta didik melempar kertas yang sudah Ia gulung-gulung kepada temannya, menendang kaki teman sebangkunya, mencemooh temannya dan lain sebagainya. Berawal dari permasalahan tersebut, makan pendidik di lokasi penelitian menerapkan pembelajaran *in door* dan *out door*. Pengaturan ruang pembelajaran tersebut dilakukan agar peserta didik tidak jenuh dengan ruang kelas yang monoton.

2. Penanaman nilai karakter melalui pengintegrasian mata pelajaran

Menanamkan nilai karakter kepada peserta didik dapat menjadi strategi mengurangi perundungan. Hal ini dilakukan oleh pendidik selain melalui *role model* yang mereka contohkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dibantu oleh kemajuan teknologi. Memaksimalkan penggunaan teknologi untuk menyajikan materi secara bervariasi, dapat menjadi salah satu sarana penanaman karakter kepada peserta didik.²⁹ Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan bisa melalui penggunaan proyektor untuk pemutaran video pembelajaran yang mengandung penanaman nilai-nilai karakter. Melalui penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga membantu pendidik dalam penyampaian pesan moral. Harapannya, peserta didik dapat memahami perilaku baik yang dapat diterapkan dan perilaku buruk yang harus ditinggalkan.

²⁹ Dinie Anggraeni Dewi and others, 'Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5249–57 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>>.

3. Sosialisasi anti perundungan

Kegiatan sosialisasi diadakan guna menjadi strategi bagi sekolah untuk mengantisipasi kasus perundungan. Seluruh warga sekolah perlu diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara bersosialisasi yang baik dan menghargai perbedaan yang ada. Melalui sosialisasi ini diharapkan peserta didik mengetahui cara menghindari dan dampak buruk perundungan. Temuan hasil penelitian mendapati bahwa, bila terjadi perundungan di sekolah dan pihak sekolah belum mampu menyelesaikan permasalahan antara pelaku perundungan dan korban, maka orang tua akan dipanggil ke sekolah. Hal ini bertujuan agar orang tua pelaku dan korban mengetahui jelas duduk perkara yang terjadi. Tidak hanya peserta didik yang dievaluasi karena tindak perundungan yang terjadi, tetapi juga orang tua. Perlunya evaluasi pola asuh ini untuk membentuk peserta didik menjadi anak yang periang dan berempati sehingga mampu mengendalikan diri dengan baik. Penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua akan berdampak pada anak yang merasa eksistensinya dihargai. Anak selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya, karena anak mudah mengimitasi perilaku orang tua.³⁰ Demi terwujudnya Sekolah Ramah Anak (SRA) yang minim perundungan, maka diperlukan kerja sama antar sekolah dengan orang tua.³¹ Hal tersebut dikarenakan keluarga atau orang tua adalah tempat pertama anak belajar pendidikan karakter.

4. Pendidik sebagai *role model*

Pendidik bertugas bukan hanya semata-mata menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mengajarkan peserta didik tentang bagaimana cara menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dan lingkungan, penanaman nilai-nilai baik tentang kehidupan dan bagaimana cara mengembangkan kemampuan yang dimiliki

³⁰ Muya Barida, 'Pengembangan Perilaku Anak Melalui Imitasi', *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 03.3 (2016), 13–20.

³¹ Rusi Rusmiati Aliyyah Rizma Sukmawati, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar', *Karimah Taubid*, 1.1 (2023), 2870–90 <<https://doi.org/10.61798/wjpe.v1i1.1>>.

peserta didik. Pendidik dapat meneladani sikap hormat dan tanggung jawab agar dapat ditiru oleh peserta didik, sehingga menekan kasus perundungan yang terjadi

Disadari ataupun tidak, perilaku perundungan banyak terjadi di sekitar kita. Masih banyak dari kita menganggap sepele ketika mendengar peserta didik terlibat saling mengolok-olok. Padahal, perilaku tersebut masuk ke dalam bentuk perundungan. Perundungan dalam bentuk verbal akan diutarakan langsung atau melalui pesan oleh pelaku terhadap korban. Yang mana akan mengandung unsur umpatan atau ejekan dengan maksud menyakiti perasaan korban³². Umumnya hal ini akan dilakukan berulang kali. Dilakukan oleh pihak kuat atau senior terhadap pihak yang lemah. Penting bagi semua orang mengetahui bahaya dari perundungan. Terlebih lagi mengingat bahwa perundungan secara verbal akan berpengaruh terhadap capaian hasil belajar korban. Korban yang mengalami perundungan verbal akan berdampak terhadap kesehatan mental, psikis dan penurunan motivasi belajar.³³

Perundungan termasuk ke dalam perilaku menyimpang. Oleh karena itu, diperlukan langkah tegas untuk mencegah dan menanggapi kasus perundungan yang terjadi. Menjadi dambaan semua pihak tentunya, bahwa sekolah sejatinya menjadi tempat yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik khususnya untuk menimba ilmu dan bersosialisasi dengan teman sebayanya.³⁴ Berdasarkan temuan di lapangan diketahui bahwa terdapat perundungan yang terjadi SDN 01 Sabah Balau Lampung Selatan. Baik dalam bentuk verbal ataupun fisik walaupun SDN 01 Sabah Balau Lampung Selatan adalah Sekolah Ramah Anak (SRA). Meskipun demikian, pihak sekolah sudah

³² Nawallin Najah, Sumarwiyah Sumarwiyah, and Muhammad Syafruddin Kuryanto, 'Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.3 (2022), 1184-91 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>>.

³³ Putu Yulia Angga Dewi, 'Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.1 (2020), 39 <<https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>>.

³⁴ Veronica Paula and others, 'Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Masyarakat)*, 2.2 (2022), 131-34 <<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.204>>.

melakukan langkah yang cukup efektif untuk menekan angka perundungan yang terjadi. Hal itu terlihat dengan variasi ruang pembelajaran, pengintegrasian nilai karakter pada setiap mata pelajaran, diselenggarakannya sosialisasi anti perundungan dan menjadikan pendidik sebagai *role model* untuk peserta didiknya. Pendidik sebagai orang dewasa yang berada di lingkungan sekolah sudah sepatutnya menjadi *role model* peserta didik. Peserta didik meneladani perilaku pendidik, baik dari sikap dan tutur kata merupakan salah satu kunci keberhasilan terlaksananya Sekolah Ramah Anak (SRA).³⁵ Karena, melalui Sekolah Ramah Anak (SRA) memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan perlindungan dari segala tindak kekerasan atau perundungan melalui kebijakan yang ada. Melalui upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk mencegah dan mengatasi perundungan yang terjadi, maka langkah tersebut perlu ditindak lanjuti dan dievaluasi selalu. Harapannya, agar setiap kebijakan yang diambil dalam pencegahan dan penanganan mampu dilakukan secara maksimal. Sehingga terciptanya sekolah yang menjadi tempat aman dan nyaman bagi peserta didik dalam menuntut ilmu.

PENUTUP

Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDN 01 Sabah Balau telah berperan untuk meminimalisir segala bentuk perundungan, baik perundungan dalam bentuk verbal dan fisik, hal itu ditempuh melalui cara seperti variasi ruang pembelajaran, penanaman nilai karakter melalui pengintegrasian mata pelajaran, sosialisasi anti perundungan dan pendidik sebagai *role model*. Selanjutnya, diperlukan keterlibatan pemangku kepentingan dan semua pihak seperti pendidik, orang tua, peserta didik dan juga masyarakat dalam penyelesaian perundungan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Anak, Istri Ari, and Atu Dewi, 'Perlindungan Hak Anak: Upaya Pencegahan Kekerasan Anak Melalui Kebijakan Sekolah Ramah

³⁵ Farhan Saefudin Wahid and Agus Purnomo, 'Kajian Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Ramah Anak Di Kabupaten Brebes', *Syntax Idea*, 2.4 (2020), 48–54.

- Anak Protection of Children'S Rights: Efforts To Prevent Child Violence Through Child-Friendly School Policies', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7.November (2022), 645–53 <<http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>>
- Alwi, Said, *Perilaku Bullying Di Kalangan Santri Dayab Terpadu Kota Lhokseumawe*, Pertama (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya)
- Ani, Sri Dewi, and Tati Nurhayati, 'Pengaruh Bullying Verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Perilaku Siswa', *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8.2 (2019), 88–101 <<https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.5119>>
- BAPPENAS RI, 'Undang - Undang Nomor. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak', *Aryad, Azhar*, 190211614895, 2002, 1–44 <<https://jdihn.go.id/files/4/2002uu023.pdf>>
- Barida, Muya, 'Pengembangan Perilaku Anak Melalui Imitasi', *Jurnal Care Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 03.3 (2016), 13–20
- Dewi, Dinie Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Farah Annisa, Monica Oktafianti, and Pingkan Regi Genika, 'Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital', *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5249–57 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>>
- Dewi, Putu Yulia Angga, 'Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.1 (2020), 39 <<https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>>
- Efianingrum, Ariefa, 'Membaca Realitas Bullying Di Sekolah : Tinjauan Multiperspektif Sosiologi', *DIMENSLA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7.2 (2020), 1–12 <<https://doi.org/10.21831/dimensia.v7i2.32584>>
- Emilda, Emilda, 'Bullying Di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, Dan Upaya Pencegahannya', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5.2 (2022), 198–207 <<https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>>
- Firmansyah, Fitriawan Arif, 'Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Al-Husna*, 2.3 (2022), 205 <<https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>>
- Fitriani, Anisya, 'Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2019), 45 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v3i1.624>>
- Ghazaldi, Agung, 'LPHPA Lampung Miris Marak Kasus Bullying Di Sekolah', *Rri.Co.Id* (Lampung, 2024)
- Kasenda, Rinna, Elshaday Supit, Nelsa Tonapa, Angela Kojoh, Sintike Lini, and Serinalin Asare, 'Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Yang Mengakibatkan Terjadinya Perubahan Tingkah Laku', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7.1 (2023), 468–72 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4312>>

- Kurniawan, Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Larozza, Zilvad, Ahmad Hariandi, and Muhammad Sholeh, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) Melalui Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 182/I Hutan Lindung', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.7 (2023), 4920–28 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1929>>
- Limilia, Putri, and Puji Prihandini, 'Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Pencegahan Perundungan Siswa Di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik - Bandung', *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2.01 (2019), 12–16 <<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/690>>
- Ma'rufah, Rosidatul, and Pristiwiyanto Pristiwiyanto, 'Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying', *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2021), 18–28 <<https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.313>>
- Najah, Nawallin, Sumarwiyah Sumarwiyah, and Muhammad Syafruddin Kuryanto, 'Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.3 (2022), 1184–91 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>>
- Ni Made Dainivritri Sinta Sari, Kadek Suastini, Putu Dela Yuni Anggawati, Delisa Prita Dinanti, Ni Luh Widya Ayodya Putri, Ni Putu Kesya Ardianti, 'Mencegah Bully Di Sekolah Dasar - - Google Buku', 2023 <[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-db9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Selanjutnya+Federasi+Guru+Serikat+Indonesia+\(FGSI\)+mengungkapkan,+jika+sepanjang+tahun+2023+terdapat+30+kasus+perundungan+di+sekolah.+Sebanyak+50%2525+terjadi+pada+jenjang+SMP,+30%252](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-db9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Selanjutnya+Federasi+Guru+Serikat+Indonesia+(FGSI)+mengungkapkan,+jika+sepanjang+tahun+2023+terdapat+30+kasus+perundungan+di+sekolah.+Sebanyak+50%2525+terjadi+pada+jenjang+SMP,+30%252)> [accessed 26 April 2024]
- Nirmalasari, Nirmalasari, Hasmiati Hasmiati, and Nurjannah Nurjannah, 'Fenomena Bullying Pada Teman Sebaya Di Sdn No 123 Tanassang', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2021), 153 <<https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2340>>
- Nuraeni, Lenny, Andrisyah Andrisyah, and Rita Nurunnisa, 'Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 20 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>>
- Paula, Veronica, Renova Oktarini br Sibuea, Kinanthi

- Lebdawicaksaputri, and Edson Kasenda, 'Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2.2 (2022), 131–34 <<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.204>>
- Purnaningtias, Fianolita, Nuril Aika, Lisanatul Fasihah, Moh Salman Al farisi, Ahmad Sucipto, and Zherin Mei Biana Putri STKIP PGRI Sumenep, *Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar, Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, IV
- Qamaria, Rezki Suci, Feprilia Hana Pertiwi, Liza Nugrahining Mulyani, Nur Nilam Sari, Arrihlah Harriroh, Indah Nur Haq, and others, 'Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying', *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2023), 33–46 <<https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/kontribusi/article/view/265>>
- Rahayu, Bety Agustina, and Iman Permana, 'Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan', *Jurnal Keperawatan Jiva*, 7.3 (2019), 237 <<https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>>
- Rizma Sukmawati, Rusi Rusmiati Aliyyah, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar', *Karimah Taubid*, 1.1 (2023), 2870–90 <<https://doi.org/10.61798/wjpe.v1i1.1>>
- Rohmawati, Nuri, and Endang Hangestiningasih, 'Kajian Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar', *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 35, 2019, 225–29
- Saputra, Tommy, 'Perundungan Siswi SD Di Lampung Berujung Damai, Keluarga Maafkan Pelaku', *Detik.Com* (Lampung, 30 November 2023)
- Sri, 'Awal 2024, Komnas PA Bandar Lampung Terima 8 Kasus Kekerasan Pada Anak', *Kupastuntas.Co* (Lampung, 2024)
- Wahid, Farhan Saefudin, and Agus Purnomo, 'Kajian Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Ramah Anak Di Kabupaten Brebes', *Syntax Idea*, 2.4 (2020), 48–54
- Widayanti, Costrie, and Siswati Siswati, 'Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif', *Jurnal Psikologi Undip*, 2009
- Wulandari, Dea Rakhimafa, 'Penanganan Bullying Melalui Penguatan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Paradigma*, 14.1 (2022), 177–94
- Wuryandani, Wuri, Faturrohman Faturrohman, Anwar Senen, and Haryani Haryani, 'Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui

- Sekolah Ramah Anak', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15.1 (2018), 86–94 <<https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.19789>>
- Yunistita, Ratna, Hanna Niken Julia Sihotang, and Egidia Putri Buluh Duri Br Sembiring, 'Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan Dan Cara Menghadapi Bullying Di Sekolah', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1.4 (2022), 161–66 <<https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4.827>>
- Zakiah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, 2017, IV <<http://repository.usu.ac.id>>